

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), bahaya merokok telah menjadi epidemik global terbesar yang pernah dihadapi dunia, dimana rokok menewaskan lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Indonesia memiliki prevalensi perokok laki – laki dewasa tertinggi di dunia dengan jumlah perokok laki – laki dewasa (usia 15 ke atas) 60,8 juta atau 62,9% dan perokok perempuan mencapai 3,7 juta atau 4,8% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018.<sup>1</sup> WHO pada 2018 juga menyebutkan bahwa rata – rata usia seseorang mulai menjadi perokok adalah 17,6 tahun.<sup>2</sup>

Dalam satu batang rokok terdapat lebih dari 4000 senyawa kimia dan 400 zat berbahaya. Beberapa diantaranya adalah nikotin, tar, karbonmonoksida, arsenik, *reactive oxidant substances* (ROS), dan masih banyak lagi. Zat racun yang terkandung dalam asap rokok memiliki sifat sitotoksik, mutagenik, karsinogenik, antigenik, serta menimbulkan efek imunomodulator dan adiksi pada penggunaannya.<sup>3</sup> Merokok telah banyak diketahui sebagai faktor risiko berbagai penyakit seperti contohnya kanker, penyakit paru kronik, penyakit kardiovaskular, stroke, dan diabetes.<sup>4</sup>

*Obstructive Sleep Apnea* (OSA) merupakan bagian dari *sleep disordered breathing* (SDB) yaitu kumpulan gangguan pada pola pernapasan yang terjadi saat tidur. OSA ditandai dengan terjadinya obstruksi berulang pada saluran napas baik secara parsial (hipopnea) maupun total (apnea).<sup>5</sup> Secara global, sekitar 1 miliar populasi dunia, diperkirakan memiliki OSA.<sup>6</sup> Sedangkan data prevalensi OSA di Indonesia sendiri masih sangat sedikit dan cukup sulit ditemukan. Namun terdapat suatu penelitian potong lintang yang dilakukan di lima wilayah Jakarta pada tahun 2013 dengan total subjek berjumlah 202 orang dengan rentang usia 35 – 73 tahun

dan didapatkan sebanyak 100 subjek memiliki risiko tinggi OSA dengan 70% di antaranya adalah laki - laki.<sup>7</sup>

Rokok merupakan faktor risiko dari OSA, selain dari faktor risiko lain seperti obesitas, usia, riwayat keluarga, dan lain – lain.<sup>8</sup> Merokok dikatakan menyebabkan inflamasi berulang pada saluran pernapasan sehingga menyebabkan alterasi pada struktur saluran napas yang mengarah pada obstruksi saluran napas. Selain berperan dalam penyempitan jalan napas, kandungan nikotin dalam rokok juga secara langsung menurunkan refleks protektif neuromuskular dan kandungan karbon monoksida dalam rokok berperan dalam terjadinya hipoksia akibat sulitnya desaturasi oksihemoglobin pada jaringan tubuh.<sup>9</sup>

Berdasarkan studi sebelumnya yang masih terbilang cukup sedikit dan masih sangat sulit ditemukan di Indonesia, terdapat perbedaan hasil antara hubungan tingkat keparahan merokok dan OSA, serta mengingat dampak OSA yang berperan besar pada kualitas hidup seseorang, penulis ingin melakukan penelitian yang berfokus pada hubungan tingkat keparahan merokok dengan risiko OSA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- Data mengenai hubungan antara merokok dan risiko OSA pada populasi Indonesia masih terbatas.
- Penelitian sebelumnya dilakukan pada pasien yang sudah didiagnosis menderita OSA, tetapi hasil belum jelas terlihat apakah tingkat keparahan merokok akan sejalan dengan peningkatan risiko OSA.
- OSA masih menjadi ancaman bagi kesehatan seseorang dimana dampak ditimbulkan OSA dapat mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang, kualitas kerja, serta pada jangka panjang dapat mengakibatkan penyakit kardiovaskular dan metabolik.<sup>10</sup>

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat keparahan merokok dengan risiko terjadinya *obstructive sleep apnea* (OSA) pada laki-laki perokok aktif 18-60 tahun?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat keparahan merokok dengan risiko terjadinya OSA.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- Mengetahui populasi perokok aktif di beberapa kota di Indonesia
- Mengetahui populasi dengan risiko OSA di beberapa kota di Indonesia

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait mengenai hubungan merokok dengan risiko terjadinya OSA.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Menambah informasi yang juga dapat dijadikan edukasi pada masyarakat mengenai hubungan merokok dengan risiko terjadinya OSA serta dampak merokok terhadap saluran napas.